

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang perekomendasi tempat rukyat Bukit Syeh Bela Belu Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan oleh tim yang dibentuk Badan Hisab dan Rukyat Kantor Wilayah Kementerian Agama Yogyakarta. Perekomendasi tempat tersebut didukung dengan ketersediaan dana khusus di Kantor Wilayah Kementerian Agama pada tahun 2006 guna pembangunan tempat *rukyyatul hilal* resmi untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebelumnya belum mempunyai tempat *rukyyatul hilal* resmi dan selalu berpindah-pindah dalam melaksanakan *rukyyatul hilal*. Pertimbangan memilih Bukit Syeh Bela Belu sebagai tempat rukyat hanya dari aspek geografis tempat tersebut tanpa pertimbangan meteorologis dan klimatologis yang menjadi kompetensi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), aspek geografis yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:
 - a. Pandangan ke ufuk (barat) kosong tak terhalang apapun.
 - b. *Rukyyatul hilal* dapat dilakukan di lokasi ini sepanjang tahun karena bebas dari halangan apapun dari barat sampai ke utara dan ke selatan dari *azimuth* 240° sampai dengan 300°.

2. Pos Observasi Bulan Bukit Syeh Bela Belu Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat rukyat yang layak sebagai tempat rukyat, karena telah memenuhi parameter primer dan sekunder tempat *rukyyatul hilal*. Berdasarkan pertimbangan secara geografis, meteorologis dan klimatologis

Parameter Primer:

- a. Ufuk dengan *azimuth* 240° sampai dengan 300° terlihat jelas tanpa penghalang apapun (bangunan, pepohonan, perahu dan pulau).
- b. Bebas dari polusi permanen industri dan transportasi
- c. Cuaca relatif baik (uap air sedikit, tidak berkabut, daerah bercurah hujan relatif rendah) didukung dengan jarak yang tidak terlalu dekat dengan pantai dan ketinggian yang tidak terlalu tinggi.

Parameter Sekunder:

- a. Aksesibilitas mudah dijangkau dengan alat transportasi apapun
- b. Akomodasi yaitu listrik, air dan lain-lain tersedia
- c. Jaringan komunikasi baik jaringan telepon maupun internet tidak ada kendala

B. Saran-saran

1. Perekomendasiian suatu tempat rukyat seharusnya tidak hanya dilakukan oleh Badan Hisab dan Rukyat Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, akan tetapi dibutuhkan keterlibatan beberapa pihak yang mendukung pelaksanaan *rukyyatul hilal*, seperti Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika atau para akademisi dari perguruan tinggi dengan *background* keilmuan yang terkait, sehingga tempat *rukyyatul hilal* akan sesuai dengan kriteria kelayakan tempat *rukyyatul hilal* dari segala faktor geografis, meteorologis dan klimatologis.

2. Tempat *rukyatul hilal* yang baik sebaiknya memenuhi parameter geografis yaitu pandangan ke arah ufuk barat jelas, sudut dari arah barat ke arah utara dan selatan memenuhi kriteria $28^{\circ} 27'$ atau bila dibulatkan menjadi 30° , parameter ini merupakan parameter primer kelayakan tempat rukyat yang harus dipenuhi. Tempat *rukyatul hilal* juga dianjurkan tidak terlalu dekat jaraknya dengan laut dan mempunyai ketinggian tidak terlalu tinggi, karena akan mempengaruhi kondisi cuaca saat *rukyatul hilal*.
3. Tempat *rukyatul hilal* yang baik berdasarkan kondisi cuaca dan iklim (meteorologis dan klimatologis) adalah yang mempunyai suhu tidak terlalu rendah sehingga menghasilkan kabut dan embun untuk wilayah Indonesia, jika suhu tidak terlalu rendah maka kelembaban akan rendah, curah hujan dan awan rendah pula.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur yang tiada terkira atas terselesaikannya skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap saran dan kritik dari pembaca karena penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan. *Wallahu a'lam bish shawab*